

Persamaan dan Perbedaan Komponen Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SDN Kota Kulon 01 Bondowoso

Fatik Lutviana Anggraini*

Institut Agama Islam At Taqwa Bondowoso
Email: fatiklutviana20@gmail.com

Ansori

Institut Agama Islam At Taqwa Bondowoso
Email: chansori52@gmail.com

**Corresponding Author*

Received: 11 April 2025, Accepted: 10 June 2025, Published: 21 June 2025

Abstract

This research aims to describe the similarities and differences between the K13 components and the independent curriculum, including; learning objectives, material content, learning strategies and learning evaluation. The approach used by researchers in this research is a qualitative approach. This research approach is descriptive by containing a detailed explanation of the object of the phenomenon that occurs. This research also uses field research. Field research is a type of research where the researcher visits the research site directly to obtain the necessary data. The methods used in this research are observation, interviews and documentation directly with students, teachers and school principals. The results of the research show that setting learning objectives refers to derived verbs, delivering material content through the support of government books, learning strategies oriented towards active student participation, and learning evaluation carried out thoroughly. The differences between the two curricula are in the form of learning objectives. The 2013 Curriculum refers to basic competency indicators, while the Merdeka Curriculum refers to elements of learning outcomes, the material content of the 2013 Curriculum is thematic based, while the Merdeka Curriculum is subject-based, the learning strategies of the 2013 Curriculum apply cooperative learning, while the Merdeka Curriculum uses project-based learning, as well as The 2013 Curriculum learning evaluation is assessed from the aspects of assessing attitudes, knowledge and skills, while the Merdeka Curriculum is from diagnostic, formative and summative assessments.

Keywords: *Curriculum Comparison; 2013 Curriculum (K13); Merdeka Curriculum; Learning Objectives; Learning Evaluation;*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan persamaan dan perbedaan antara komponen K13 dan kurikulum mandiri, termasuk: tujuan pembelajaran, isi materi, strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif dengan penjelasan rinci tentang objek fenomena yang terjadi. Penelitian ini juga menggunakan penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah jenis penelitian di mana peneliti mengunjungi lokasi penelitian secara langsung untuk memperoleh data yang diperlukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung dengan siswa, guru, dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penetapan tujuan pembelajaran merujuk pada kata kerja turunan, penyampaian isi materi melalui dukungan buku pemerintah, strategi pembelajaran yang berorientasi pada partisipasi aktif siswa, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara menyeluruh. Perbedaan antara kedua kurikulum terletak pada bentuk tujuan pembelajaran. Kurikulum 2013 merujuk pada indikator kompetensi dasar, sementara Kurikulum Merdeka merujuk pada unsur-unsur hasil belajar. Materi pelajaran Kurikulum 2013 berbasis tematik, sedangkan Kurikulum Merdeka berbasis mata pelajaran. Strategi pembelajaran Kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran kooperatif, sedangkan Kurikulum Merdeka menggunakan pembelajaran berbasis proyek, serta evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 dinilai dari aspek penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sedangkan Kurikulum Merdeka dari penilaian diagnostik, formatif, dan sumatif.

Kata Kunci: Perbandingan Kurikulum; Kurikulum 2013 (K13); Kurikulum Merdeka; Tujuan Pembelajaran; Evaluasi Pembelajaran;

Pendahuluan

Kurikulum sebagai tolak ukur keberhasilan perkembangan pendidikan pada masa dahulu maupun yang sedang dijalankan. Kurikulum sebagai komponen dasar yang berperan menjadi pedoman dalam implementasi pembelajaran pada setiap tingkat pendidikan. Kurikulum didesain agar para pendidik memiliki arahan dalam mengembangkan proses pembelajaran yang baik sehingga tujuan pendidikan yang dikembangkan dapat berjalan dengan baik dan maksimal. Kurikulum memiliki sifat dinamis, selalu mengalami perubahan dan evaluasi sesuai dengan perkembangan zaman, teknologi, ilmu pengetahuan serta kebutuhan pendidikan.

Peran kurikulum begitu penting dalam upaya mewujudkan sebuah tujuan pendidikan. Hal-hal penting yang perlu diperhatikan dalam pembuatan kurikulum meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode belajar, teknik penilaian, media pembelajaran, karakteristik siswa serta kearifan lokal setempat (Prihantini, 2017). Kurikulum di sekolah dasar juga menjadi komponen esensial dalam mewujudkan tujuan kurikulum di sekolah dasar sehingga kurikulum harus sesuai dengan kearifan lokal setempat agar pembelajaran lebih relevan dan bermakna. Kurikulum menjadi penentu keberhasilan

sebuah tujuan pendidikan maka kurikulum perlu dikembangkan secara komprehensif yang meliputi karakteristik siswa, seluruh perangkat pembelajaran dan kondisi kearifan lokal setempat (Anas & Supriyatna, 2014, hal. 147).

Kurikulum menjadi jantung pada perkembangan pendidikan. Hal ini menjadikan kurikulum hal yang sentitif dan menjadi ranah penting yang melibatkan banyak kelompok untuk pembentukan isi kurikulum. Kurikulum menjadi penentu keberhasilan sebuah tujuan pendidikan maka kurikulum perlu dikembangkan secara komprehensif yang meliputi karakteristik siswa, seluruh perangkat pembelajaran dan kondisi kearifan lokal setempat. Kurikulum menjadi jantung pada perkembangan pendidikan. Hal ini menjadikan kurikulum hal yang sentitif dan menjadi ranah penting yang melibatkan banyak kelompok untuk pembentukan isi kurikulum. Kurikulum berkembang sesuai kebutuhan pendidikan. Upaya penyempurnaan kurikulum dilakukan secara terus menerus menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemajuan teknologi.

Struktur dan muatan pada kurikulum memberikan peluang pada anak untuk memperoleh hak dan pengalaman belajar. Keberhasilan kurikulum tidak terlepas dari proses yang panjang bermula dari mencari gagasan dan konsep ide tentang pendidikan, merumuskan desain kurikulum, mempersiapkan pendidikan secara matang, memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang sesuai serta mencari pendidik yang berkopetensi dalam dunia pendidikan. Kurikulum memiliki perubahan pada masa kemasa. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum berkembang mengikuti perkembangan anak, masa serta perkembangan teknologi yang begitu pesat. Namun, dalam pelaksanaannya. Kurikulum belum dilaksanakan secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dengan beberapa kali perubahan kurikulum melalui revision dari pemerintah. Ada beberapa hambatan yang mempengaruhi perkembangan kurikulum yaitu penguasaan pendidik dalam menyampaikan materi belum dikuasai secara penuh, banyak program kurikulum yang belum terlaksanakan serta sarana dan prasarana yang ada tidak memadai.

Pada tahun 2013, Kementerian Pendidikan dan Budaya Republik Indonesia mencetuskan kurikulum 2013 sebagai pengganti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 dianggap dapat memberikan perubahan-perubahan sesuai pada perkembangan zaman dan teknologi. Kurikulum 2013 mengutamakan pemahaman, skill serta pendidikan karakter. Kemudian anak dituntut untuk paham akan materi dan anak aktif dalam berdiskusi serta memiliki konsentrasi yang tinggi. Namun seiring berjalannya waktu, kurikulum mendapatkan tanggapan pro dan kontra dari kalangan pendidik dan orangtua. Hal ini menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah sehingga pada tahun 2017, Kurikulum 2013 mengalami revision dengan tujuan dapat lebih efisien pada semua kalangan yang terlibat dalam pengembangan kurikulum 2013.

Melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Pemerintah merencanakan perubahan kurikulum pada tahun 2022. Hal ini dilaksanakan pada bulan Februari 2022 yaitu Mendikburistik meluncurkan kurikulum baru dengan nama Kurikulum Merdeka. Secara garis besar kurikulum merdeka merupakan sebuah metode pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat anak. Langkah yang diambil pemerintah

dalam pengambilan keputusan untuk pengubah kurikulum bukan tanpa sebab. Melainkan kurikulum merdeka dibentuk untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemik Covid 19

Kurikulum merdeka dibuat dengan tujuan Indonesia mampu berkembang seperti negara maju, yang mana murid diberi kebebasan dalam memilih apa yang diminati dalam pembelajaran. Dengan adanya kurikulum merdeka diharapkan mampu mengembangkan kompetensi para murid. Hal ini menjadi keunggulan tersendiri, dimana kurikulum merdeka juga memudahkan para pendidik dalam memberikan pembelajaran kepada anak murid. Kurikulum Merdeka memiliki respon yang beragam dari semua kalangan maka dari itu menuai pro dan kontra karena menimbulkan beberapa permasalahan. menjelaskan perubahan kurikulum yang begitu cepat membuat pendidik harus beradaptasi dalam memberikan pengajaran yang baik kepada anak didik. Implementasi kurikulum merdeka tetap berjalan sebagaimana yang sudah direncanakan. Kurikulum merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan untuk membuat satuan pendidikan yang kontekstual supaya pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar anak didik.

Secara umum diketahui bahwa kurikulum merupakan suatu perangkat atau suatu sistem rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang dapat menjadi pedoman bagi pendidik untuk kegiatan belajar mengajar. Murray Print menjelaskan bahwa kurikulum merupakan pembelajaran yang terencana, dan diberikan langsung kepada siswa oleh lembaga pendidikan, yang dapat dinikmati sesuai dengan penerapannya. Penyusunan Kurikulum harus disesuaikan dengan keadaan dan kemampuas setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut serta kebutuhan lapangan kerja.

Saat ini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka yang diterapkan pada tahun 2022. Kurikulum merdeka merupakan bentuk evaluasi dari kurikulum sebelumnya, yakni kurikulum 2013. Pada Kurikulum merdeka terdapat Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang sebelumnya pada kurikulum 2013 merupakan Kopetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI-KD) dan Silabus. KI-KD di kurikulum 2013 diganti dengan istilah CP di kurikulum merdeka, Silabus di kurikulum 2013 diganti dengan istilah ATP di Kurikulum merdeka. Meskipun kurikulum merdeka ini merupakan evaluasi dari kurikulum sebelumnya tetap ada masalah dalam pelaksanaannya.

Dalam capaian pembelajaran (CP), masalah yang sering muncul dalam Kurikulum Merdeka adalah ketidakefektifan dalam menentukan capaian pembelajaran yang spesifik dan terukur. Dalam pendekatan ini, siswa memiliki kebebasan untuk memilih materi yang ingin dipelajari, tetapi seringkali tanpa arahan yang jelas. Akibatnya, capaian pembelajaran yang terukur dan terkait dengan standar pendidikan seringkali sulit dicapai. Tanpa capaian pembelajaran yang jelas, sulit untuk mengevaluasi kemajuan siswa secara objektif dan memastikan bahwa mereka mencapai kompetensi yang diharapkan.

Dalam Tujuan Pembelajaran (TP), siswa diberi kebebasan untuk menentukan tujuan pembelajaran mereka sendiri. Meskipun ini memberikan fleksibilitas kepada siswa, dapat timbul masalah terkait dengan keberagaman tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh

siswa. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam merancang pengalaman pembelajaran yang konsisten dan merata untuk semua siswa. Selain itu, jika tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh siswa tidak relevan atau tidak memadai, mereka mungkin tidak memperoleh pemahaman yang mendalam dalam bidang studi tertentu. Dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), seringkali kurangnya alur tujuan pembelajaran yang terarah menjadi masalah. Ketika siswa memiliki kebebasan untuk memilih materi pembelajaran mereka sendiri, dapat terjadi kekacauan dalam urutan pembelajaran. Tanpa adanya alur tujuan pembelajaran yang terarah, siswa mungkin mengalami kesulitan dalam membangun pemahaman yang berkesinambungan dan menyeluruh dalam suatu subjek. Hal ini dapat menyebabkan kehilangan inti konsep dan mengurangi efektivitas pembelajaran. Kurikulum 2013 juga memiliki tantangan dan juga masalah dalam pelaksanaannya.

Masalah Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) adalah kurangnya pemahaman yang jelas mengenai Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) bagi guru. KI dan KD seharusnya menjadi landasan utama dalam perencanaan pembelajaran, namun terkadang guru kesulitan dalam memahami dan menginterpretasikan KI dan KD secara tepat. Hal ini dapat mengakibatkan tujuan pembelajaran yang tidak tercapai dan kurangnya keseragaman dalam penerapan KI dan KD di berbagai sekolah. Selain itu, masih terdapat kekurangan dalam penyusunan KI dan KD yang terkadang terlalu luas dan tidak spesifik. Hal ini membuat guru kesulitan dalam menyusun indikator permintaan kompetensi yang jelas dan memadai. Dalam beberapa kasus, KI dan KD yang tidak spesifik ini juga menimbulkan penilaian yang tidak akurat terhadap permintaan kompetensi siswa.

Pada silabus adalah Ketidak konsistenan antara silabus yang ditetapkan pemerintah dan silabus yang diimplementasikan di tingkat sekolah. Terkadang terdapat perbedaan signifikan antara silabus yang disusun oleh pemerintah dengan silabus yang disusun oleh guru di tingkat sekolah. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakefektifan pelaksanaan kurikulum dan ketidaksesuaian antara tujuan pembelajaran nasional dan tujuan pembelajaran di tingkat sekolah. Beban materi yang berlebihan. Silabus Kurikulum 2013 terkadang memiliki materi beban yang terlalu banyak untuk disampaikan dalam satu tahun pelajaran. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya waktu yang tersedia untuk kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif dan mendalam, serta memberikan tekanan berlebih pada siswa dan guru.

Pada RPP adalah Keterbatasan waktu dan sumber daya. RPP yang diharapkan meliputi perencanaan yang lengkap dan rinci seringkali sulit dilakukan oleh guru karena keterbatasan waktu dan sumber daya yang tersedia. Guru sering merasa terburu-buru dalam menyusun RPP karena tekanan jadwal yang ketat, sehingga beberapa aspek penting dalam perencanaan pembelajaran mungkin terlewatkan. Kurangnya pemahaman tentang model pembelajaran yang sesuai. RPP yang baik seharusnya mencakup model pembelajaran yang beragam dan sesuai dengan karakteristik siswa. Namun, terkadang guru kurang memahami berbagai model pembelajaran yang efektif dan terjawab dalam menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hal ini dapat menghambat keaktifan dan keragaman pembelajaran di kelas. Kesulitan dalam menyesuaikan RPP dengan kebutuhan siswa. Setiap

kelas memiliki kebutuhan dan karakteristik siswa yang berbeda. Namun, dalam menyusun RPP, guru sering mengalami kesulitan dalam menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kebutuhan individu dan keragaman siswa. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakmerataan pembelajaran dan ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa secara optimal. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 memiliki perbedaan terutama pada CP, TP dan ATP dengan KI-KD dan Silabus. Jika pada Kurikulum 2013 pembagiannya menggunakan sistem Kelas maka pada Kurikulum Merdeka menggunakan Istilah Fase, Fase A - F.

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini berupa data deskriptif berupa tertulis maupun lisan. Penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi secara kualitatif (Basrowi & Suwandi, 2009, hal. 13). Teknik pengumpulan data, dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi (Sugiyono & Sugiyono., 2020, hal. 36). Pengecekan keabsahan data dengan teknik triangulasi pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan trigulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai pengumpulan data dan berbagai sumber. selanjutnya data dianalisis dengan teknik menurut miles dan huberman, yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Persamaan dan Perbedaan Implementasi Komponen Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka di SDN Kota Kulon 01 Bondowoso

Persamaan dan perbedaan Implementasi Komponen Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Kota Kulon 01 Bondowos melalui tinjauan keempat komponen 2013 dan Kurikulum Merdeka, yaitu tujuan pembelajaran, muatan materi, strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran

a. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah deskripsi mengenai pencapaian kompetensi yang diharapkan dari siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Kompetensi yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap menurut hasil wawancara erlandaskan pada kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang akan menghasilkan beberapa indikator yang dapat mengarahkan pada sebuah tujuan pembelajaran. Kemudian, dikuatkan dengan temuan hasil observasi dan dokumentasi perangkat ajar yang mengungkapkan bahwa tujuan pembelajaran

Kurikulum 2013 tujuan pembelajarannya sudah tersedia, Pada kurikulum Merdeka tujuann pembelajarannya juga tersedia tetapi perlu membaca capaian pebelajaran (CP)

terlebih dahulu tersusun secara sistematis memakai turunan kata kerja operasional (KKO) yang sama terdapat pada indikator kompetensi dasar dimana letaknya tepat di atas tujuan pembelajaran akan tetapi pada saat ini sudah terdapat buku pegangan guru yang telah diperbaharui oleh pakar pendidikan yang dimana terdapat tujuan pembelajaran yang harus dicapai sehingga memudahkan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sejalan dengan yang disampaikan bahwa pada dasarnya tujuan pembelajaran merupakan hasil langsung dari penjabaran indikator yang telah ditetapkan. Indikator yang dimaksud ialah sebuah pengembangan dari kompetensi inti dan kompetensi dasar. Jadi, dapat dikatakan pernyataan demikian menyepakati hasil temuan penelitian terkait tujuan pembelajaran pada Kurikulum 2013. Dalam perumusan tujuan pembelajaran kurikulum 2013 terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan yaitu perumusan tujuan pembelajaran secara mandiri, penyusunan alur tujuan pembelajaran, merancang pembelajaran dan melakukan Upaya untuk mendapatkan data dari proses dan hasil pembelajaran untuk menentukan kualitas dari masing-masing siswa (assessment).

Persamaan tujuan pembelajaran Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka terletak dalam penggunaan kata kerja turunan sebagai sistem penentuan tujuan pembelajaran. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Herman turut mendukung hasil penelitian dengan mengungkapkan hakikat dari KI/KD dan CP tetaplh sama, yakni berisi kompetensi pengetahuan dan keterampilan. Maka, tujuan pembelajaran Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka yang merujuk pada KI/KD maupun CP hakikatnya beputar pada fokus kompetensi yang sama yaitu sama-sama memiliki keterampilan kritis, memiliki kreatifitas dan memiliki keterampilan digital, semuanya menjadi focus dalam kedua kurikulum tersebut.

Perbedaan tujuan pembelajaran Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka ialah dirancang dengan landasan utama sebagai tujuan system pendidik nasional dan standart nasional Pendidikan. Sementara kurikulum Merdeka dirancang sebagai landasan utama bagi system Pendidikan nasional, standart nasional Pendidikan dan pengembangan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik. Merujuk kepada pembentukan tujuan itu sendiri. Pada Kurikulum 2013 tujuan pembelajaran merujuk pada indikator yang terletak pada kompetensi dasar, sedangkan Kurikulum Merdeka tujuan dirujuk dari elemen turunan capaian pembelajaran.

b. Muatan materi

Materi pembelajaran adalah bahan atau sarana yang digunakan untuk membantu pengajar dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Materi pembelajaran dapat berupa bahan tertulis maupun tidan tertulis. Berdasarkan hasil wawancara materi pembelajaran K13 diberikan dalam rangkaian tematik, artinya materi pelajaran akan dikelompokan dalam masing - masing tema yang selaras pembahasannya. Kemudian, dikuatkan oleh hasil observasi bahwa siswa belajar menggunakan rujukan buku tematik pemerintah terdiri dari beberapa disiplin ilmu yang dirangkai dalam satu tema yang selaras dan saling

berkesinambungan. Kegiatan dokumentasi juga menampilkan bagaimana pengemasan sajian muatan materi pada buku ajar tematik pemerintah. Materi yang diberikan dapat melatih kemampuan sosial para siswa, melatih kreatifitas pada siswa dan mengembangkan keterampilan digital pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dikuatkan oleh pernyataan (Ibrahim, 2013, hal. 24). penyelenggaraan pembelajaran Kurikulum 2013 memiliki ciri khas berupa diterapkannya pembelajaran tematik dengan pendekatan ilmiah. Hal yang sama Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.65 Tahun 2013 hal 21 Tentang Standart Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogic modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana yang dimaksud meliputi, mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan menciptakan untuk semua mata pelajaran.

Muatan materi Kurikulum Merdeka menurut hasil wawancara disajikan kepada siswa dalam bentuk mata pelajaran ditambahkan dengan kegiatan proyek. Dikuatkan dengan temuan hasil observasi yang mengungkapkan bahwa siswa belajar menggunakan rujukan buku mata pelajaran pemerintah dan buku mata pelajaran pendamping yang muatan materinya terdiri dari beberapa bab pembahasan yang dirangkai pada setiap mata pelajarannya. Kemudian, dikuatkan dengan lampiran arsip buku mata pelajaran milik guru yang mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Persamaan muatan materi pada kedua kurikulum ialah materi diberikan melalui perantara buku -buku yang direkomendasikan pemerintah. Meskipun, penyajian muatan materi pada kedua kurikulum berbeda, namun pemerintah menunjukkan sikap konsistennya dalam menyediakan buku ajar sebagai sarana utama dalam proses penyampaian materi pembelajaran dan sama-sama melatih kemampuan sosial siswa, melatih kreatifitas, dan mengembangkan keterampilan digital.

Perbedaan dalam aspek muatan materi pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka terletak pada bentuk penyampaian materinya. Dimana, pada kurikulum 2013 terstruktur dengan pendekatan kompetensi. Kurikulum Merdeka materi pembelajaran dikemas dalam bentuk tematik, sedangkan Kurikulum Merdeka dikemas dalam bentuk mata pelajaran dan memberikan lebih banyak kebebasan bagi siswa.

c. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah metode atau pola kegiatan yang digunakan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran ini dapat mencakup berbagai hal, seperti metode, teknik, dan media pembelajaran. Strategi pembelajaran Kurikulum 2013 menurut hasil wawancara didesain dengan pembelajaran berkelompok dalam menyelesaikan tugas. Kemudian, dikuatkan dengan temuan hasil observasi pembelajaran menerapkan strategi pembelajaran kooperatif, hal ini terlihat dari kegiatan guru yang mengajak siswa membuat pola tempat duduk berkelompok untuk memudahkan kegiatan belajar melalui diskusi kelompok bimbingan

guru. Kegiatan dokumentasi kegiatan pembelajaran, menampilkan bagaimana berjalannya strategi pembelajaran pada kelas yang mengimplementasikan Kurikulum 2013 yang menampilkan susunan bangku kelas yang tergabung atas beberapa kelompok belajar. Strategi pembelajaran mempermudah guru bagaimana agar materi yang disampaikan itu lebih menarik peserta didik, dan membuat peserta didik lebih aktif tergantung dengan materi yang diajarkan. Contohnya dengan menggunakan alat peraga atau media pembelajaran yang sesuai dan metode diskusi.

Pada Kurikulum K13 alat peraga yang digunakan itu harus berhubungan dengan mata pelajaran yang satu dengan yang lain, pada kurikulum merdeka tidak perlu membuat alat peraga yang berhubungan dengan mata pelajaran yang lain di karenakan sudah terbagi menjadi beberapa mata pelajaran tidak seperti K13 yang dimana semua mata pelajaran dijadikan satu dalam bentuk tematik. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dikuatkan dengan pernyataan dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa bekerja sama dan berkolaborasi, maka desain pembelajaran Kurikulum 2013 yang direkomendasikan digunakan adalah desain pembelajaran kooperatif. Desain demikian bertujuan mengembangkan rasa kreativitas, serta memacu kontribusi belajar siswa secara langsung (Mawardini & Sajjad, 2023). Strategi pembelajaran Kurikulum Merdeka menurut hasil wawancara strategi pembelajaran yang diimplementasikan pada Kurikulum Merdeka dilakukan dengan mengajak siswa belajar secara langsung melalui sebuah kegiatan proyek. Sejalan dengan temuan hasil observasi yang mengungkapkan bahwa guru kelas 1 dan 5 menerapkan strategi pembelajaran berbasis proyek melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kemudian, dikuatkan dengan lampiran arsip dokumentasi kegiatan pembelajaran dari guru yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi didukung hasil temuan dengan mengungkapkan implementasi pengembangan kurikulum difokuskan pada penyelesaian masalah dapat dikombinasikan strategi pembelajaran berbasis proyek (Khoirurrijal et al., 2022, hal. 24). Penerapan Kurikulum Merdeka dengan startegi demikian, memfokuskan pengembangan diri siswa secara sentral guna memulihkan ketertinggalan pendidikan seusai pandemi.

Persamaan strategi pembelajaran pada kedua kurikulum ialah selama proses belajar mengajar guru memiliki harapan untuk meningkatkan partisipasi siswa secara aktif. Sebelum menentukan strategi apa yang akan dijalankan untuk pembelajaran, tentu saja kita harus memperhatikan kualitas siswa terlebih dahulu agar tidak ada perbedaan cepat dan lambatnya siswa dalam memahami materi. Sebuah hasil penelitian demikian berbanding lurus dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menyatakan peneliti menemukan adanya pembelajaran yang mendukung kreativitas siswa karena Kurikulum 2013 dan termasuk dalam kurikulum yang sedang berjalan saat ini, yakni Kurikulum Merdeka.

Perbedaan menurut aspek strategi pembelajaran Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka terletak pada strategi yang dominan diimplementasikan selama pembelajaran. Dalam implementasi Kurikulum 2013, strategi pembelajaran yang diterapkan berupa pembelajaran kooperatif, sedangkan dalam Kurikulum Merdeka strategi pembelajarannya

berupa pembelajaran berbasis proyek dan pada kurikulum merdeka bebas menentukan strategi apa saja untuk diterapkan pada proses pembelajaran ataupun proses pembuatan proyek. Dan di dalam Kurikulum 13 kita sebenarnya juga dibebaskan menggunakan materi apa saja tetapi masih harus terpaku dalam ketentuan yang sudah ada atau buku guru.

d. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah pengukuran dan penilaian hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data mengenai kinerja siswa, seperti nilai ujian, tugas, proyek, dan kinerja kelas. Evaluasi pembelajaran di Kurikulum 2013 menurut hasil wawancara dilakukan melalui tiga aspek meliputi penilaian sikap siswa, penilaian pengetahuan melalui tes, dan penilaian keterampilan melalui pembuatan proyek atau kerajinan. Sejalan dengan temuan hasil observasi yang mengungkapkan bahwa evaluasi pembelajaran di kelas 3 dan 6 dilakukan dengan mempersiapkan lembar penilaian siswa pada RPP, kemudian menghimpun nilai siswa ke dalam kolom aspek penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang hasilnya dianalisis secara menyeluruh melalui aplikasi rapor hasil belajar siswa. Kemudian, dikuatkan dengan lampiran arsip dokumen administrasi daftar nilai siswa kelas 3 dan RPP Kurikulum 2013 milik guru yang mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sejalan dengan yang disampaikan oleh (Ibrahim, 2013). bahwa pembaruan Kurikulum 2013 berupa penilaian autentik yang bersifat menyeluruh meliputi masukan, proses, dan keluaran, serta meliputi aspek penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan sistem berkelanjutan. Sebuah penelitian berbanding lurus dengan penelitian dengan menyatakan bahwa penilaian dibagi menjadi penilaian sikap, penilaian pengetahuan hingga penilaian keterampilan. Evaluasi pembelajaran Kurikulum Merdeka menurut hasil wawancara mengungkap sangat luas cakupannya dari awal pembelajaran melalui asesmen diagnostik, pada saat pembelajaran menggunakan asesmen formatif, dan pada akhir pembelajaran menggunakan asesmen sumatif. Temuan hasil observasi juga mengungkapkan bahwa evaluasi pembelajaran di kelas 1 dan 5 sejak awal pembelajaran melalui tes diagnostik untuk mengukur kemampuan awal siswa dengan mengisi lembar penilaian yang telah disiapkan pada modul ajar guru. sejalan pernyataan. bahwa komponen penting proses pembelajaran disediakan melalui kurikulum pembelajaran mandiri, melalui penilaian diagnostik dan formatif, nilai yang diberikan kepada siswa lebih menitikberatkan pada proses belajar siswa.

Persamaan dalam aspek evaluasi pembelajaran pada kedua kurikulum terlihat dari target evaluasi pembelajaran yang sama - sama menyorot penilaian terhadap siswa secara menyeluruh. Sebuah hasil penelitian turut melengkapi hasil penelitian bahwa terdapat kesamaan fokus penilaian pada kedua kurikulum. Meskipun rujukan penilaian dalam Kurikulum Merdeka berbeda dengan Kurikulum 2013 yang mencakup aspek penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, namun nyatanya Capaian Pembelajaran (CP) pada Kurikulum Merdeka memiliki fokus penilaian yang sama. Capaian Pembelajaran

dinyatakan dalam paragraf yang merangkaikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mencapai, menguatkan, dan meningkatkan kompetensi. Perbedaan dalam aspek evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka terletak dibagian aspek penilaiannya. Kurikulum 2013 mengevaluasi dengan basis sikap, basis pengetahuan, dan basis keterampilan, sedangkan pada Kurikulum Merdeka evaluasi dilakukan melalui asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen formatif

Kesimpulan

Persamaan dan perbedaan implementasi komponen Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka mengacu pada empat komponen yang membangun kurikulum (tujuan, muatan materi, strategi, serta evaluasi pembelajaran), dimana penetapan tujuan pembelajaran merujuk pada kata kerja yang diturunkan, penyampaian muatan materi melalui dukungan buku pemerintah, strategi pembelajaran berorientasi pada partisipasi aktif siswa, serta evaluasi pembelajaran dilakukan secara menyeluruh. Perbedaan kedua kurikulum berupa tujuan pembelajaran Kurikulum 2013 merujuk pada indikator kompetensi dasar sedangkan Kurikulum Merdeka pada elemen capaian pembelajaran, muatan materi Kurikulum 2013 berbasis tematik sedangkan Kurikulum Merdeka berbasis mata pelajaran, strategi pembelajaran Kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran kooperatif sedangkan Kurikulum Merdeka dengan pembelajaran berbasis proyek, serta evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 dinilai dari aspek penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan sedangkan Kurikulum Merdeka dari asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif.

Tentunya kedua kurikulum ini memiliki tujuan yang sama, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam mewujudkan tujuan pembelajaran dari kedua kurikulum ini, yaitu merumuskan tujuan pembelajaran secara mandiri, menyusun alur tujuan pembelajaran, merancang pembelajaran dan melakukan upaya mendapatkan data dari proses dan hasil pembelajaran untuk menentukan kualitas dari masing-masing siswa (asesment) Selain itu, tentunya kedua kurikulum ini mempunyai persamaan dan perbedaan. Ada beberapa persamaan dan perbedaan yang dapat ditemukan dari penelitian ini, yaitu dari segi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dari kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka.

Daftar Pustaka

- Anas, Z., & Supriyatna, A. (2014). *Hitam Putih Kurikulum 2013*. Al Mawardi Prima.
- Basrowi, & Suwandi. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta.
- Ibrahim, M. M. (2013). *Implementasi Kurikulum 2013 (Rekonstruksi Kompetensi, Revolusi Pembelajaran, Dan Reformasi Penilaian)*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/22438/>
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makruff, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, Fakhruddin, A., Hamdani, & Suprapno. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Literasi Nusantara Abadi. <https://repository-penerbitlitnus.co.id/id/eprint/442/1/Pengembangan>

Kurikulum Merdeka.pdf

- Mawardini, I. D., & Sajjad, A. M. (2023). Menelaah Perbedaan Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka. *Islamic Elementary School (IES)*, 3(1), 60–72.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55380/ies.v3i1.471>
- Prihantini, P. (2017). Kajian Ide Kurikulum 2013 PAUD dan Implikasinya dalam Pengembangan KTSP. *Cakrawal Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 1–14.
<https://doi.org/https://doi.org/10.17509/cd.v8i2.10535>
- Sugiyono, & Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.